

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bisnis atau perusahaan bersifat dinamis, kompleks, dan selalu berubah. Ditandai dengan kemajuan dalam berbagai aspek ekonomi serta perkembangan teknologi yang sangat cepat. Belum lagi sistem ekonomi yang telah menembus batas fisik antar negara, yang menyebabkan para pelaku bisnis berlomba-lomba untuk dapat mempertahankan diri dan memenangkan perlombaan. Dalam lingkungan yang cukup kompetitif ini, diperlukan upaya untuk mempertahankan dan merebut pangsa pasar. Suatu perusahaan yang berorientasi terhadap laba, salah satunya yaitu industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan industri yang perlu dikembangkan di tengah krisis perekonomian global saat ini, karena peluang produk manufaktur sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian suatu negara (Nabila, 2021).

Menurut berita dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen. Aktivitas manufaktur global masih dalam level kontraksi meski sedikit membaik. PMI Manufaktur global sedikit membaik dari 48,6 di Desember ke 49,1 di Januari, atau terendah dalam 2,5 tahun terakhir. Sedangkan PMI Indonesia melanjutkan ekspansi di tengah kontraksi manufaktur di negara-negara besar, seperti AS, Eropa, Tiongkok, dan Jepang. Sektor manufaktur nasional ekspansif secara konsisten selama tujuh belas bulan berturut-turut di tengah dinamika perekonomian dunia.

PMI Januari Indonesia tercatat naik dari 50,9 (Desember) ke 51,3. Output dan permintaan baru tercatat mengalami pertumbuhan tercepat dalam tiga bulan terakhir. Kondisi ini didukung oleh masih kuatnya permintaan dalam negeri, meskipun permintaan ekspor masih relatif tertahan di Januari ini (Kemenku, 2023).

Perekonomian manufaktur Indonesia dirundung berbagai masalah. Jumlah barang yang diproduksi, masalah produsen, dan biaya produksi biasanya merupakan masalah yang paling umum. Fase ini akan terjadi pada setiap perusahaan ketika memutuskan bagaimana mengembangkan bisnisnya di masa depan. Tujuan didirikannya suatu usaha manufaktur adalah untuk memaksimalkan keuntungan agar dapat terus beroperasi dan berkembang di tengah arus globalisasi yang semakin pesat. Perusahaan menghasilkan barang yang dijual ke pelanggan pasar untuk mendapatkan keuntungan. Suatu organisasi dapat membangun kreasi dan kesepakatannya untuk meningkatkan keuntungan, namun untuk membuat suatu produk memerlukan pemeriksaan biaya. perusahaan harusnya tidak hanya fokus pada harga rendah tetapi juga pada efisiensi biaya untuk menghasilkan uang bagi keuntungan perusahaan (Putu et al., 2023).

Perusahaan akan berusaha untuk mengungguli pesaing untuk merebutkan pangsa pasar. Bahkan bisnis dapat mengungguli satu sama lain untuk peningkatan pendapatan. Untuk menghasilkan banyak uang, korporasi ingin meningkatkan kualitas produknya sekaligus memangkas biaya. Menghadapi persaingan tersebut, pelaku ekonomi harus menggunakan seluruh sumber dayanya secara efektif dan efisien (Rahman, 2023). Proses produksi mengacu

pada tindakan industri manufaktur yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual. Proses manufaktur sangat penting karena terdapat biaya produksi. Biaya pembuatan produk harus dikendalikan untuk menghindari pemborosan. Pengendalian biaya produksi diperlukan untuk mencapai efisiensi biaya produksi (Febriana, 2016).

Keuangan, operasi produksi, dan pemasaran adalah tiga elemen fungsional inti dari organisasi perusahaan (Assauri, 2016). Fungsi operasi manufaktur merupakan salah satu fungsi yang dapat dijalankan secara efisien. Organisasi akan menghadapi beberapa tantangan dalam mencapai efisiensi ini, sehingga diperlukan manajemen yang kuat. Perusahaan dapat mencapai hasil terbaik dengan menerapkan kebijakan manajemen yang meminimalkan atau bahkan menghilangkan stok bahan baku sehingga pengeluaran tidak menumpuk di persediaan dan dapat digunakan untuk kebutuhan produksi lainnya. Pengembangan teknologi manufaktur dengan sistem *Just In Time* (JIT) menjadi salah satu strategi saat ini. *Just In Time* adalah filosofi yang berpusat pada pengurangan biaya melalui peniadaan persediaan yang merupakan konsentrasi *Just In Time*. Salah satu keuntungan yang dapat dihasilkan apabila menerapkan sistem *Just In Time* terletak pada pengurangan jumlah investasi yang melekat dalam persediaan bahan baku dan barang jadi (Nurhidayati, 2017).

Sistem *Just In Time* menekankan pada penyederhanaan aktivitas pada lini produksi, hanya aktivitas utama yang menambah nilai produk yang akan dijalankan. Dengan demikian perusahaan akan memiliki keuntungan yang lebih tinggi tanpa mengurangi kualitas dari produk yang dihasilkan. Pada sistem pembelian *Just In Time* bahan baku yang dibeli tiba pada saat yang diperlukan

dan dapat mengurangi tingkat kerusakan bahan baku karena dalam hal ini bahan baku tidak perlu disimpan atau ditumpuk dalam waktu yang lama. Tujuan implementasi *Just In Time* adalah memproduksi produk yang hanya dibutuhkan konsumen pada waktu yang tepat pada tingkat kualitas yang diinginkan. Di Indonesia, implementasi *Just In Time* saat ini telah digunakan oleh banyak perusahaan, terutama pada perusahaan besar. Dukungan *Just In Time* terhadap manajemen kualitas sangat penting karena *Just In Time* untuk perusahaan manufaktur telah menjadi strategi utama untuk keunggulan bersaing (El & Nurcaya, 2019).

CV. Lumbung Indonesia merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. CV. Lumbung Indonesia hadir untuk menjadi mitra dari petani, peternakan serta produsen lokal Indonesia. CV. Lumbung Indonesia terletak di Jl Tangkuban Perahu 34A, Cokromenggalan, Ponorogo, Indonesia. Produk pertama dan andalan dari Lumbung Indonesia adalah gula aren. Gula aren yang diproduksi oleh CV. Lumbung Indonesia memiliki tiga varian bentuk dengan banyak sekali varian kemasan. Mulai dari gula aren padat, yang memiliki tiga varian ukuran yaitu kecil, sedang, dan besar.

Sejak berdirinya pada tahun 2020, CV. Lumbung Indonesia menggunakan sistem tradisional, sistem tradisional ini dapat menyebabkan pemborosan-pemborosan yang terjadi di dalam sistem produksi. Oleh karena itu CV. Lumbung Indonesia harus mempunyai strategi yang tepat agar dalam merencanakan persediaan bahan baku perusahaan dapat memenuhi rencana produksi secara efektif dan efisien. Dengan sistem *Just In Time* diharapkan

pemenuhan kebutuhan produksi dapat dilakukan secara cepat dan tepat serta penentuan biaya dapat ditetapkan seoptimal mungkin.

Penerapan *Just In Time* pada CV. Lumbung Indonesia belum sepenuhnya diterapkan terkait beberapa kegiatan, sehingga dapat menimbulkan terjadinya pemborosan biaya tentunya dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi biaya produksi. Penerapan metode *Just in time* (JIT) pada CV. Lumbung Indonesia diharapkan dalam proses produksinya akan memiliki biaya yang rendah, harga jual yang murah, kualitas yang baik, dan kemampuan ketepatan waktu pengiriman kepada konsumen. Metode *just in time* merupakan suatu metode yang dapat mengefisienkan biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya produksi tanpa harus menurunkan kualitas produk.

Penerapan metode *Just in time* ini sangatlah penting dalam mengendalikan biaya produksi, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yakni **“Analisis Penerapan metode *Just in time* dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi” dengan mengambil Studi Kasus CV. Lumbung Indonesia.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Just In Time* pada CV. Lumbung Indonesia ?
2. Apakah penerapan metode *Just In Time* dapat meningkatkan efisiensi pada CV. Lumbung Indonesia?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui penerapan metode *Just In Time* pada CV. Lumbung Indonesia.
- b. Mengetahui peran metode *Just In Time* di dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada CV. Lumbung Indonesia.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi universitas guna menambah informasi dan referensi yang dapat digunakan sebagai pengembangan teori terkait dengan metode *Just In Time*, sehingga banyak variabel-variabel yang akan muncul dan pantas untuk dikaji ulang dan diteliti.

- b. Bagi Perusahaan CV. Lumbung Indonesia

Membantu perusahaan dalam menerapkan sistem produksi *Just In Time* dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi pada perusahaan tersebut, memaksimalkan laba atau keuntungan serta dapat menentukan keputusan pemilik dalam mengambil langkah perusahaan kedepannya.

- c. Bagi Peneliti

Menerapkan dan mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah khususnya mengenai penerapan *Just In Time* disuatu perusahaan.

d. Bagi Penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, referensi serta acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dalam bidang akuntansi, yakni sistem Just In Time.

